

# INSTAGRAM SEBAGAI AJANG EKSISTENSI DIRI PADA SISWA SMA TUNAS BARU JIN SEUNG KOTA BATAM

Jakobus Sihotang<sup>1</sup>, Angel Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam, Indonesia

email: pb161110046@upbatam.ac.id, Angel.Purwanti@puterabatam.ac.id

## ABSTRACT

*Instagram is an application that has its own appeal from several other social media which makes this application much in demand by its users around the world. The Instagram application has various features that can support its users' existence, such as sharing photos, taking videos, applying digital filters and other video effect features. The various features provided to users, especially among teenagers, make their reason for using Instagram so that it appears to exist in the eyes of others so that without realizing it will make users addicted to using the Instagram application. The research objective is to find out how the self-existence of the Tunas Baru Jin Seung High School students in Batam City in the use of Instagram social media. The type of research method used is qualitative research methods using purposive sampling data collection techniques. The data analysis technique in this study used an interactive model by Miles and Huberman. The results of this study found that the self-existence of the Tunas Baru Jin Seung High School Students was only a personal pleasure in entertaining themselves by watching videos, providing information and seeking information.*

**Keywords:** Instagram; Existence; Youth.

---

## PENDAHULUAN

*Social media* atau media sosial yakni salah satu hasil pencapaian dari perkembangan teknologi masa kini yang menggunakan internet sebagai pendukung untuk menjalankan sebuah aplikasi berupa *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Line*, *WhatsApp* dan lainnya adalah menjadi bukti dari sekian banyak media sosial yang selalu berinovasi. Setiap media sosial pasti akan menawarkan fasilitas fitur yang beragam serta mempunyai keunikan tersendiri untuk ditawarkan kepada penggunanya. dengan kata lain para pengguna dapat memilih lalu

menggunakannya berdasarkan kebutuhannya.

*Instagram* merupakan salah satu media sosial yang menyediakan fitur-fitur menarik yang menjadi alasan bagi para penggunanya untuk menggunakan aplikasi tersebut. Beberapa tahun yang lalu *instagram* pernah menjadi media sosial yang paling banyak di gandrungi masyarakat Indonesia khususnya kaum remaja. Menurut (Islami, 2018) *instagram* yakni aplikasi yang dapat membagikan foto serta pengguna dapat mengambil foto, menggunakan efek

digital dan membagikannya kesetiap media sosial salah satunya *instagram*.

Remaja di Indonesia biasanya tidak bisa lepas dari menggunakan *handphone* untuk bermedia sosial sehingga apapun yang menjadi aktivitas mereka dalam sehari-hari *handphone* tersebut sulit lepas dari genggamannya. Kebanyakan waktu yang dihabiskan oleh remaja yakni bermedia sosial dibandingkan belajar maupun berkumpul dengan keluarga dan teman untuk bersosialisasi. Mencari jati diri, supaya terlihat eksis dan menjadi bahan sorotan merupakan beberapa alasan bagi remaja bermedia sosial. Membahas mengenai konteks remaja tentu hal tidak bisa lepas dari mereka merupakan orang menjalani masa transisi untuk menuju kedewasaan sehingga dapat dikatakan remaja memiliki sikap ambisius untuk ingin mengetahui banyak hal, tidak dapat dipungkiri dari remaja mereka tidak memiliki kekonsistenan dalam prinsip hidup dan banyak menghabiskan waktu remajanya bersama dengan teman-teman sebayanya pasalnya seusia usia mereka yang pikirannya belum matang mereka akan cenderung mencari kepuasan, informasi dan kesenangan.

Menurut (Mafazi & Nuqul, 2017) sebagai ajang menemukan jati diri serta melakukan hal-hal yang baru berdasarkan keinginannya. Dapat disebut bahwa remaja akan selalu melakukan hal yang baru dan menurutnya layak untuk dipublikasikan kepada orang lain sehingga eksistensinya atau keberadaannya diakui di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melakukan sesuatu yang kelihatan baru biasanya remaja akan mencari informasi dan mengadopsi dari berbagai referensi budaya luar sehingga dia bisa mengikuti bagaimana kebiasaan, pakaian *life style*. Ketika dia sudah menemukan hal-hal yang baru tanpa pikir panjang dia akan meniru dan mengekspresikan kedalam *instagram*. Terlihat eksis, menumbuhkan stigma positif serta diakui dikalangan pengguna media maupun di lingkungan sekolahnya merupakan beberapa alasan yang mendasar bagi remaja menggunakan media sosial *instagram*.

Fenomena seperti inilah yang sering kita lihat terjadi disekitar kita khususnya pada para remaja, kecenderungan dalam menggunakan media sosial dengan tujuan untuk menumbuhkan citra pada diri sendiri. Agar tercapainya tujuan tersebut ada beberapa yang harus dilakukan seperti mengupload foto, dan *history* dengan harapan mendapat *like* yang banyak untuk setiap postingan yang mereka *upload*, dianggap tidak ketinggalan serta mendapat pengakuan dari orang lain.

Sebagai pengguna, kita harus lebih bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi seperti aplikasi *instagram*. Disaat kita sudah siap dan bijak dalam menggunakan hasil dari perkembangan teknologi khususnya *instgaram* maka hasil yang kita dapatkan merupakan hal-hal yang positif. Hal yang negatif juga kita bisa dapatkan serta pancarkan terhadap orang lain jikalau kita tidak siap dan bijak dalam menggunakan aplikasi *instagram* tersebut.

## KAJIAN TEORI

### ***Teori Uses And gratification***

Teori penggunaan dan kepuasan di perkenalkan pada tahun 1974 dalam buku *the uses on blumer* lalu katz menyebutkan pengguna media ikut serta aktif untuk menentukan serta menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media merupakan individu yang selalu berkontribusi untuk melakukan proses komunikasi. Penikmat media akan selalu mencari media yang bermutu untuk memuaskan keinginannya (Permatasari & Trijayanto, 2017).

### ***Media Baru (New Media)***

Kehadiran media baru tak lepas dari prediksi McLuhan (Mahendra, 2017) yang mengatakan dunia akan menjadi salah satu desa global (*global village*) dimana produk-produk yang ada akan menjadi cita rasa semua orang. *global village* adalah suatu kondisi dan keadaan yang tidak memiliki keterbatasan waktu dan tempat yang jelas. Informasi dapat berpindah dari satu tempat kebelahan dunia lain dalam waktu yang sangat cepat. *Global Village* adalah konsep

mengenai perkembangan teknologi komunikasi dimana dunia dianalogikan menjadi sebuah desa yang sangat besar.

### **Pengertian *Instagram***

*Instagram* adalah sebuah layanan jejaring sosial yang paling banyak digandrungi oleh remaja seluruh dunia. *Instagram* berasal dari kata "Insta" dan "Gram". *Insta* berasal dari kata *Instan* yang artinya *instagram* memunculkan foto-foto secara instan tampilannya. Sedangkan untuk kata "Gram" berasal dari kata "telegram", yang mempunyai cara kerja dengan mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* berasal dari kata "instan" dan "telegram".

Menurut (Rasyid & Angel, 2020) *instagram* merupakan hasil dari pesatnya pertumbuhan teknologi komunikasi melalui media yang berbasis internet yang dimanfaatkan banyak orang untuk mempublikasikan rutinitas yang berbentuk gambar dan visual. Untuk dapat menggunakan situs *instagram* pengguna harus mendaftar terlebih dahulu, setelah itu pengguna dapat menggunakan fasilitas yang terdapat pada aplikasi *instagram*.

### **Sejarah *Instagram***

*Inc* didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang saat ini menjadi Chief Executive Officer (CEO). Pada awalnya Burbn, Inc. sendiri memiliki fokus didalam Hyper text Markup Language versi lima (HTML5) namun kedua pendiri tersebut memutuskan untuk lebih fokus pada hal satu saja. Setelah satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang bagus dan pada akhirnya mereka membuat versi pertama dari Burbn namun didalamnya masih belum sempurna.

Kesulitan yang dihadapi oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dalam hal mengurangi fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *nstagram* bukan menjadi halangan bagi mereka untuk membuat perbaikan. Kedua sahabat tersebut terus mengulang lagi

dari awal untuk melakukan perbaikan namun pada akhirnya mereka hanya memfokuskan pada bagian foto dan komentar serta kemampuan untuk menyukai sebuah foto dan pada akhirnya menjadi *instagram*.

### **Eksistensi Diri**

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris "exist" yang berarti ada, terdapat hidup atau dirasakan keberadaannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi merupakan keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. (Putri, Nurwati, & S., 2016) mengungkapkan bahwa eksistensi suatu proses yang dinamis, suatu "menjadi" atau "mengada". Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere* yang artinya keluar dari, "melampaui" atau "mengatasi". Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan apa yang menjadi potensi-potensinya.

Remaja berasal dari kata *adolensence* yang berarti menuju kedewasaan, istilah *adolensence* memiliki pengertian luas yakni kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. (Widiastuti, 2016) mengemukakan bahwa remaja yakni masa pergeseran dari usia kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengalami perubahan dalam setiap aspek.

Sedangkan menurut (Mahendra, 2017) Remaja merupakan usia seseorang menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat seseorang yang lebih dewasa melainkan merasa sama atau seusia.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi**

#### **Eksistensi Diri**

Pengalaman pribadi, seperti membagikan foto beserta caption, dan juga membagikan video dengan memberi efek digital pada *instagram*, perlu diperhatikan karena bisa mempengaruhi eksistensi. Menurut Frankl dalam bukunya

Psychotherapy and Existentialism dikutip oleh Schutz ada tiga faktor yang mempengaruhi hakikat dari eksistensi manusia, yakni:

#### 1. Spiritualitas

Menurut Frankl (dikutip Schutz, 1991:145), faktor spiritualitas tidak dapat direduksikan ataupun diterangkan dengan istilah-istilah material. Meskipun spiritualitas dapat dipengaruhi oleh dunia material namun ia tidak disebabkan atau dihasilkan oleh dunia material itu.

#### 2. Kebebasan

Kebebasan untuk menemukan arti merupakan sesuatu yang penting dalam mendapatkan eksistensi diri. Kebebasan ini mengandung arti bahwa individu tidak didikte oleh faktor-faktor non spiritual atau kondisi-kondisi dari lingkungan. Individu memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana akan bertingkah laku jika ingin menjadi sehat secara psikologis. Dengan demikian, individu yang tidak memiliki kebebasan akan menjadi neurotis dan hal tersebut akan menghambat pemenuhan potensi-potensi diri yang pada akhirnya dan pada akhirnya mengganggu pencapaian eksistensi hidup.

#### 3. Tanggung Jawab

Merupakan pilihan konsekuensi yang harus dihadapi seseorang, untuk menggambarkan tanggung jawab, Frankl (dikutip Schutz, 1991:145) mendeskripsikan sebagai berikut "hiduplah seolah-olah anda hidup untuk kedua kalinya dan bertindak salah untuk pertama kalinya kira-kira demikian anda bertindak sekarang. (1991:145)

### **Ciri-ciri dari individu yang Memiliki Eksistensi Diri**

Menurut Frankl dalam bukunya yang berjudul Psychotherapy and Existentialism dan Smith dalam bukunya What Matters Most: Hal-hal yang paling utama, ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diantaranya adalah:

1. Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang

mampu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.

2. Kepercayaan diri, kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
3. Harga diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu bekerja
4. Kesadaran akan desakan, yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya untuk segera direalisasikan.
5. Kesadaran yang kuat akan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat dalam melakukannya
6. Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.
7. Kesadaran dan rasa hormat akan keunikan diri yaitu tidak membandingkan diri dengan orang lain. Atau mengkhawatirkan apa yang tidak dimiliki diri. Fokusnya adalah pada siapa dirinya.
8. Konsistensi terhadap kehidupan yaitu tidak terombang-ambing dengan setiap ide atau peluang atau perubahan peristiwa.
9. Ketenangan dan kedamaian yaitu tetap berkepala dingin meskipun sedang menghadapi banyak masalah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang mempunyai eksistensi diri adalah kesadaran diri, harga diri, kesadaran yang kuat akan visi pribadi, daya tarik pribadi, kesadaran serta rasa hormat akan keunikan diri sendiri, ketenangan dan kedamaian.

### **Remaja**

Remaja berasal dari kata *adolenscence* yang berarti menuju kedewasaan, istilah *adolenscence* memiliki pengertian luas yakni kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. (Widiastuti, 2016) mengemukakan bahwa remaja yakni masa pergeseran dari usia kanak-kanak menuju

masa dewasa yang mengalami perubahan dalam setiap aspek.

Sedangkan menurut (Mahendra, 2017) Remaja merupakan usia seseorang menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat seseorang yang lebih dewasa melainkan merasa sama atau seusia.

Menurut penulis remaja merupakan individu yang memiliki jiwa muda yang sangat semangat dalam menjalani aktivitas namun remaja cenderung memiliki pemikiran yang plin-plan dalam mengambil keputusan.

Pada masa remaja individu akan mengalami pergeseran pertumbuhan hal ini dicetuskan oleh (Tutiasri, Kusuma, & Sumardijjati, 2019) menjabarkan tiga pergeseran pertumbuhan yang harus dilalui masa remaja;

1. Perubahan makna seksual, merupakan tanda-tanda seksual sekunder sampai kematangan seksual.
2. Perubahan pertumbuhan psikologi dari kanak-kanak menuju fase dewasa termaksud bersosialisasi.
3. Ada perubahan yang signifikan untuk menjadi mandiri

#### **Ciri-ciri Remaja**

(Putri et al., 2016) menyebutkan ada 6 ciri-ciri remaja yaitu sebagai berikut;

1. Pertumbuhan fisik  
Pertumbuhan fisik menimbulkan siklus pertumbuhan yang singkat, jika dibandingkan dimasa kecil dan dimasa dewasa.
2. Perkembangan seksual  
Perkembangan seks terkadang menimbulkan perkara juga mengakibatkan munculnya perselisihan.
3. Cara berfikir  
Cara berpikir causative yakni berhubungan dengan sebab-akibat yang mana apabila seorang orangtua melarang seorang anak dengan kata "pantang" anak tersebut akan nurut, namun apabila remaja dikatakan hal yang sama akan muncul pertanyaan mengapa itu dilarang.
4. Emosi yang meluap-luap

Hormon dalam diri remaja terkadang tidak dapat mengontrol emosi.

5. Mulai tertarik pada lawan jenis  
Sudah mulai menyukai lawan jenisnya untuk dijadikan pacar.

6. Menarik perhatian lingkungan  
Ketika sudah memasuki fase remaja maka remaja akan cenderung mengikuti kegiatan serta mengambil peran

7. Terikat dengan kelompok  
Remaja cenderung mengutamakan teman-teman seusianya dalam kehidupan sosialnya dibandingkan orangtuanya.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul serta rumusan masalah pada bab terdahulu dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugeng, 2016: 36) yakni pendekatan berganda dengan fokus melibatkan suatu pendekatan interpretative dan wajar terhadap inti permasalahannya. Dalam penelitian kualitatif berupaya untuk bekerja dalam setting yang natural serta memahami dan melakukan tafsiran terhadap fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan roang-orang kepadanya .

Penelitian kualitatif menurut (Sugyono, 2011) yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya merupakan eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan ,makna daripada generalisasi.

Metode riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah *depth interview* dikarenakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab secara tatap muka dengan informan. Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball* sampling yakni teknik pengambilan sampel dari sumber data. Berdasarkan sumber data yang awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. hal ini

dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum bisa memberikan data yang maksimal, maka mencari orang yang lain lagi agar dapat digunakan sumber data supaya jumlah sampel sumber akan menjadi besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian ini mendukung dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pemanfaatan media sosial instagram di kalangan remaja SMA Sekolah Tunas Baru Jin Seung ? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber, hasil penelitian pemanfaatan media sosial instagram di kalangan remaja SMA Tunas Baru adalah sebagai berikut:

### **1. Instagram sebagai hiburan**

Berdasarkan hasil temuan dari narasumber memang benar instagram dimanfaatkan sebagai media sosial yang dapat menghibur diri mereka., mencari informasi, memberi informasi, dan bisa berinteraksi dengan orang lain. Informasi Temuan peneliti ini diperkuat dengan adanya informasi dari Deva:

“menghibur diri” manfaat yang berbeda juga di ungkapkan oleh Hendra seperti kemudahan informasi yang didapat:

“banyak informasi yang didapat bang” ,

### **2. Instagram sebagai media untuk mencari informasi**

Instagram merupakan aplikasi yang dapat yang berbasis internet yang dimanfaatkan banyak orang untuk mempublikasikan rutinitas yang berbentuk gambar dan visual selain itu instagram juga dapat memberi informasi mengenai apa yang menjadi trend di kalangan remaja menurut nisa yang instagram dimanfaatkan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain:

“bisa berinteraksi dengan orang lain atau mendapat info hal-hal yang emotivasipak”. Ungkapan yang senada juga di lontarkan oleh Kyieri yang mengatakan bahwa individu tersebut memanfaatkan instagram sebagai media informasi di dunia luar:

“tahu informasi dunia luar.

### **3. Instagram sebagai media untuk memberi informasi**

Pemanfaatan media sosial selanjutnya adalah media sebagai memberi informasi dimana narasumber tersebut melakukan postingan ingin diketahui oleh banyak orang menurut Hendra selaku pengguna instagram yang setiap hari memposting rutinitasnya hanya agar dilihat orang

“biar orang lain tahu aja bang” manfaat yang lain juga di ungkapkan oleh Nisa yang menyatakan bahwa manfaat instagram yang di ambil untuk mengekspresikan diri atau kesenangan pribadi

“:untuk mengekspresikan diri atau kesenangan pribadi”.

### **4. Dampak positif menggunakan instagram**

Dampak positif yang didapat dari murid SMA Tunas Baru Jin Seung sebagai pengguna aplikasi tersebut cenderung menjelaskan alasan menggunakan instagram untuk dapat berkomunikasi langsung dengan sesama penggunanya serta mendapat informasi yang bisa menambah wawasan mereka. Informasi tersebut diperkuat dari pernyataan dari Stela:

“dapat mengetahui informasi yang kita inginkan dan dapat berkomunikasi dengan jarak jauh”

Pernyataan informan pertama juga diperkuat lagi dengan adanya jawaban dari Gloria

“mengetahui informasi dan trend yang sedang terjadi”.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari temuan penelitian ini mendukung dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana eksistensi diri pada siswa SMA Tunas Baru Jin Seung Kota Batam dalam menggunakan media sosial *instagram* ? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber, hasil penelitian bagaimana eksistensi diri pada Siswa SMA Tunas Baru Jin adalah sebagai berikut:

### **1. Sebagai kesenangan diri pribadi**

Eksistensi diri terhadap siswa SMA Tunas Baru Jin Seung Kota Batam dalam menggunakan berdasarkan hasil temuan dari informan eksistensi diri dalam menggunakan instagram hanya sebagai hiburan atau juga menghilangkan stress karena belajar atau juga sebagai kesenangan pribadi dikarenakan dapat melihat informasi yang dibutuhkannya selain itu mereka juga dapat mengupload foto-foto atau stories diinstagram dan juga melihat video-video yang terdapat didalam media sosial instagram tersebut, menurut Yovela salah satu informan yang sering mengupload stories atau foto di instagram adalah sebagai kesenangan pribadi “untuk kesenangan pribadi pak”

temuan dengan hasil yang sama juga diungkapkan oleh angela tujuan dalam postingannya tersebut beralasan untuk kesenangannya pribadinya sebagai pengguna instagram yang aktif “untuk kesenangan”

### **2. Sebagai hiburan**

Eksistensi diri dalam penggunaan instagram adalah sebagai hiburan dimana dalam menggunakan instagram mayoritas Murid SMA Tunas Baru Jin Seung mengatakan sebagai hiburan dikala mereka sedang menghadapi rasa jenuh selama pembelajaran disekolah. Informasi didapatkan dari Lasmiati “sebagai hiburan”

Informasi tambahan juga didapatkan dari Ner yang mengatakan tujuan dalam penggunaan instagram sebagai penghibur dirinya sebagai pengguna instagram “supaya menghibur”

### **3. Bisa mengupload stories, status dan menonton video**

Eksistensi diri selanjutnya dalam penggunaan instagram dikalangan SMA Tunas Baru merupakan sarana untuk dapat memposting kegiatan mereka serta dapat melihat video-video yang terdapat di instagram. informasi ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Laura

“senang ja gitu pak bisa nonton –nonton video”Lain lagi menurut Benaya yang

mengungkapkan rasa senang ketika memposting sesuatu diinstagram “rasa senang ngepost”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis data mengenai *Instagram* sebagai Ajang eksistensi Diri pada Siswa SMA Tunas Baru Jin seung Kota Batam maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas remaja SMA Tunas baru mengenal dan menggunakan sosial media instagram sejak tahun 2018. Frekuensi murid SMA dalam menggunakan media sosial instagram cukup sering. Dalam sehari mereka mengakses instagram dalam waktu dua sampai tiga jam per-hari. Siswa SMA tunas Baru Jin Seung

Memanfaatkan media sosial instagram untuk mencari sebuah hiburan selain itu instagram juga dimanfaatkan sebagai untuk mencari informasi yang mereka inginkan untuk menambah wawasan mereka. Dalam menggunakan media sosial instagram terdapat banyak dampak positif yang dirasakan oleh siswa SMA Tunas Baru sebagai pengguna media sosial

2. Dengan adanya macam fitur yang terdapat di instagram, fitur stories merupakan fitur yang paling sering digunakan dimana kegiatan membagikan stories ini merupakan salah satu cara untuk menunjukan keberadaannya. Hampir keseluruhan informan mengaku senang apabila postingan mereka diberi tanggapan berupa like atau komentar dan sebagai narasumber mengaku biasa saja ketika postingan yang mereka upload diinstagram tidak mendapat tanggapan dari orang lain.

sifat eksis yang informan tonjolkan dalam bermedia sosial hanya sebagai kesenangan pribadi diri dalam serta menjadikan sebagai sarana hiburan dalam bermedia sosial instagram.

## **SARAN**

1. Bagi seluruh siswa SMA Tunas Baru Jin Seung Kota Batam, sebaiknya tetap meningkatkan semangat belajar dan menjadikan media sosial instagram sebagai sarana komunikasi serta sebagai informasi sehingga pendidikan tetap di prioritaskan
2. Berharap agar pihak Sekolah SMA Tunas BAru Jin Seung bisa mengontrol murid-muridnya dalam bermedia sosial.
3. Sebaiknya pihak sekoalah memeberi tambahan tugas atau pekerjaan rumah hal ini dikarenakan untuk mempersempit ruang gerak anak dalam bermedia sosial sehingga siswa tersebut bisa lebih fokus lagi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Islami, A. N. (2018). *Instagram : Media Sosial Dan Eksistensi Diri Remaja*. 5(3), 1–15.
- Mafazi, N., & Nuqul, F. L. (2017). Perilaku Virtual Remaja: Strategi Coping, Harga Diri, Dan Pengungkapan Diri Dalam Jejaring Sosial Online. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 128-137. <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.128-137>
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151–160. <https://doi.org/10.22441/jvk.v16i1.1649>
- Permatasari, N., & Trijayanto, D. (2017). Motif Eksistensi melalui Penggunaan Hashtag (#OOTD) di Media Sosial Instagram. *Promedia*, 3(2), 252—273. Retrieved from [journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/952](http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/952)
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rasyid, A. A., & Angel, P. (2020). *Pemanfaatan instagram oleh generasi milenial sebagai media bisnis online di kota batam*. 01(12), 1–8.
- Sugeng, P. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*.
- Sugyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Tutiasri, R. P., Kusuma, A., & Sumardijjati, S. (2019). Perilaku Remaja dalam Penyebaran Hoax di Grup WhatsApp. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.33005/jkom.v2i1.36>
- Widiastuti, T. (2016). Rekayasa Gambar Diri Remaja dalam Mencapai Pengakuan Sosial di Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 215–224.